



Intervensi Kemampuan Berbicara Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Paud Mukhtar Syafaat Banyuwangi

Fina Zaidatul Istiqomah

Universitas Islam Malang, Indonesia
email: 22202071018@unisma.ac.id

Muhammad Fauzi Al Hamidi

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
email: alhamidifauzi@gmail.com

Luluk Sri Agus Prasetyoningsih

Universitas Islam Malang, Indonesia
email: luluksap58@gmail.com

Abstract

Keywords:
Early
childhood;
Intervention
Speaking
Ability;
ABK;

Speaking skills are closely related to child development. Especially for children with special needs who have delays in their development. One of them is delayed speaking in early childhood. With these problems, intervention is needed to support the development of speaking from an early age. This research concept uses a social model of intervention through an environmental approach. This research aims to 1) How is the speaking ability of ABK in learning. Early childhood in preschool Mukhtar Syafaat, 2) What are the forms of intervention for Children with Special Needs (ABK) through learning approaches for early childhood Mukhtar Syafaat. The research method in this research uses case studies. In this research, researchers used observation, interview and documentation data collection techniques. Data analysis. used is Spradley data analysis including domain analysis, taxonomic analysis, and componential analysis. The results of the research show that the speaking ability of children with special needs in PAUD Mukhtar Syafaat. The speaking ability of children with children with special needs in PAUD Mukhtar Syafaat in the Speech Delay type of children with special needs in communicating with their friends is also still halting. Meanwhile, children who have learning difficulties cannot make complete articulations or the words they say are not clear. The next thing is that autistic children don't want to talk during learning activities because they are still confused when communicating. The forms of intervention include the UDL, Mentessori, TEACCH, ABA, and Son-rixe methods. Methods. The intervention used makes children with special needs able to interact like other children.

Abstrak

Kata Kunci: Anak Usia Dini; Intervensi Kemampuan Berbicara; ABK; Keterampilan berbicara berhubungan erat dengan perkembangan anak. Terlebih pada anak ABK yang mempunyai keterlambatan dalam perkembangannya. Salah satunya keterlambatan berbicara pada anak usia dini. Dengan adanya permasalahan tersebut perlu adanya intervensi untuk menunjang perkembangan dalam berbicara sejak dini. Dalam konsep penelitian ini menggunakan intervensi model sosial melalui pendekatan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Bagaimana kemampuan berbicara ABK dalam pembelajaran. Anak usia dini di PAUD Mukhtar Syafaat, 2) Apa saja bentuk intervensi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) melalui pendekatan pembelajaran untuk anak usia dini PAUD Mukhtar Syafaat. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan studi kasus. Dalam penelitian ini,, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan ialah analisis data Spradley meliputi analisis domain, analisis taksonomi, dan analisis komponensial. Dengan hasil penelitian bahwa kemampuan berbicara anak ABK di PAUD Mukhtar Syafaat pada Anak ABK jenis Speech Delay dalam berkomunikasi dengan temannya juga masih terbata-bata. Sedangkan anak kesulitan belajar tidak bisa mengucapkan artikulasi secara utuh atau belum jelas ujaran yang ia ucapkan. Yang selanjutnya adalah anak Autis tidak mau berbicara selama kegiatan pembelajaran dikarenakan masih bingung saat berkomunikasi. Bentuk intervensinya meliputi metode UDL, Montessori, TEACCH, ABA, dan Son-rice. Metode-metode intervensi yang digunakan menjadikan anak ABK mampu berinteraksi seperti anak-anak lainnya.

Received : 13 Februari 2024; Revised: 13 April 2024; Accepted: 4 Mei 2024

Copyright© Fina Zaidatul Istiqomah , et al.
with the licenced under the CC-BY licence

<http://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.12708>



This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

1. Pendahuluan

Ilmu pendidikan bahasa indonesia dalam bidang semesta linguistik, tentu tidak akan terlepas dengan istilah kemahiran berbahasa. Kemahiran berbahasa merupakan salah satu pembahasan yang wajib dipelajari dalam peajaran bahasa indonesia. Menurut (Elya, 2020) konsep pengetahuan bahasa mengukur kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa secara baik dan benar, secara tertulis dan tertulis. Dalam pembagiannya, kemahiran berbahasa dibagi menjadi dua, yakni aspek reseptif dan produktif(Pebriana, 2017). Dalam pembagian tersebut meliputi menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam prosesnya kemahiran berbahasa sangat bermanfaat

dalam melakukan proses interaksi komunikasi dalam masyarakat. Banyak profesi masyarakat yang tingkat keberhasilannya bergantung dengan tingkat kemahiran berbahasa yang dimiliki. Dalam aspek reseptif meliputi menyimak dan membaca. Sedangkan produktif meliputi berbicara dan menulis. Berbicara merupakan kemahiran pertama yang di bahas dalam aspek produktif.

Kemahiran berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, gagasan, perasaan seseorang (Gea, 2018). Selain itu, dapat juga diartikan sebagai kemampuan produktif yang berfungsi untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan pembicara secara lisan kepada lawan bicarannya (Mulyati, 2020). Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa kemahiran berbicara merupakan kategori aspek produktif dalam kemampuan mengucapkan bunyi artikulasi yang berfungsi sebagai mengekspresikan maupun menyatakan ide dan pikiran penutur kepada mitra tutur. Berdasarkan situasi pembicaraan, keterampilan berbicara menurut (Manullang et al., 2019) dibedakan menjadi dua macam, yaitu berbicara formal dan nonformal. Berbicara secara formal dapat diartikan sebagai tuturan yang harus sesuai dengan aturan atau ketentuan yang berlaku. Sedangkan nonformal tidak harus dengan aturan atau ketentuan tertentu. Penguasaan dalam berbicara berawal dari penguasaan fonem dalam masa perkembangannya. Seperti yang kita ketahui perkembangan bahasa anak dalam berbicara dimulai dari pengucapan bunyi yang belum sempurna.

Pertumbuhan serta perkembangan pada setiap anak terjadi secara bertahap dan berbeda-beda, hal ini tergantung pula pada banyak hal. Mulai dari masa dalam kandungan hingga masa kelahiran anak. Pada hakikatnya seorang anak yang dilahirkan mereka sudah dikaruniai kemampuan berbahasa. Anak memperoleh suatu bahasa melalui proses yang sama. Terdapat dua proses dalam memperoleh bahasa pertama pada anak, yaitu proses kompetensi dan proses performansi (Salnita et al., 2019). Suatu perkembangan bahasa yang terjadi pada anak-anak dalam merespon suara. Terdapat pula tahapan berkaitan dengan-tahapan untuk menguasai suatu bahasa. Menurut (Nurkholifah & Wiyani, 2016) anak mulai berkembang pada usia 6-8 minggu, pada usia 6 bulan mulai mengeluarkan bunyi, pada usia 1 tahun anak dapat mengeluarkan suara berupa suku kata. Hal ini tentunya tidak lepas dari rangsangan orang tua dan lingkungannya. Tahapan-tahapan ini disebut dengan bahasa pertama atau sering dikenal dengan istilah bahasa ibu. Namun, berbeda dengan anak yang berkebutuhan khusus atau biasa dinamakan ABK.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang masih memerlukan suatu tindakan pengasuhan khusus karena kelainan perkembangan dan kebutuhan khusus anak tersebut (Sudarto et al., 2019). Ada juga yang berpendapat bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki karakter khusus yang sebenarnya berbeda dengan anak pada umumnya, tanpa memiliki kecacatan mental, emosional maupun fisik (Amalia, 2018). Dengan begitu, Anak ABK ialah anak yang masih memerlukan penanganan atau pendampingan khusus disebabkan adanya gangguan dalam dalam masa perkembangannya, sehingga

anak terlihat berbeda dengan yang lainnya. Permasalahan mengenai Anak Berkebutuhan Khusus sangatlah bermacam-macam. Permasalahan tersebut menjadi hambatan dalam pembelajaran. Hambatan ABK meliputi ketidak mampuan mendengar, melihat, berbicara, keterbelakangan mental, gangguan emosional hingga kelainan tubuh (Nisa & Wati, 2022). Hambatan yang paling berpengaruh dalam pembelajaran salah satunya adalah masalah dalam berbicara. Anak ABK cenderung tidak mau berbicara di lingkungan pada saat pembelajaran. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor berdasarkan dukungan dari lingkungannya. Pada dasarnya anak ABK masih bisa dalam berkomunikasi dengan baik namun, tak jarang banyak yang tidak percaya diri sehingga enggan mengeskpresikan apa yang mereka alam (Ulva et al., 2020). Oleh karena itu, perlu adanya tindakan oleh tenaga pendidik saat pembelajaran. tindakan tersebut untuk melatih responsif anak ABK agar lebih tanggap dengan lingkungan. Tindakan tersebut salah stunya adalah intervensi.

Intervensi biasanya berupa pendidikan untuk anak di bawah usia 3 dan 5 tahun dan layanan terkait, yang meliputi pendidikan, nutrisi, pengasuhan anak, dan dukungan pengasuhan. Hal tersebut sesuai dengan (Taqiyah, 2022) bahwa intervensi anak usia dini mengacu pada pendidikan dan layanan anak prasekolah dari usia 3 sampai 5 tahun. Semua bagian ini dirancang untuk mendobrak hambatan atau mencegah masalah dalam pembelajaran dan perkembangan bahasa bagi anak berkebutuhan khusus. Namun, secara faktual tindakan intervensi perlu diterapkan sejak dini. Misalkan dalam jenjang pembelajaran di Paud. Seperti di PAUD Mukhtar Syafaat yang memiliki siswa ABK. Dengan permasalahan siswa ABK enggan berkomunikasi yang disebabkan oleh beberapa faktor. Hal ini tentu menjadi kendala bagi perkembangannya. Tindakan tersebut tentunya sesuai dengan permasalahan yang ada. Karena, intervensi merupakan layanan yang dilaksanakan untuk anak-anak yang membutuhkan pendidikan khusus dan layanan terkait untuk meminimalkan keterlambatan perkembangan mereka secara berkelanjutan(Martony, 2023). Berikut suasana kegiatan pembelajaran di PAUD Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.



Gambar 1 Dokumentasi Pembelajaran Mewarnai
Sumber: dokumentasi lapangan (2024)

Berdasarkan riset dilapangan yakni di PAUD Mukhtar Syafaat terdapat beberapa peserta didik yang termasuk dalam kategori anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus tersebut

berpengaruh dalam kemampuan berbicara, sehingga dalam proses pembelajaran mengalami kendala dalam berkomunikasi. Dengan begitu, perlu adanya tindakan-tindakan khusus berupa pendekatan saat pembelajaran yang dilakukan. Pendekatan Intervensi ini menjadi salah satu cara untuk meminimalisasi persoalan anak berkebutuhan khusus khususnya dalam kemampuan berbicara yang harus dimulai pendidikan usia dini. Pendekatan intervensi mampu merangsang anak pada usia dini dalam pelatihan memberikan respon baik sehingga akan merangsang otak sehingga mampu meningkatkan kemampuan berbicara.

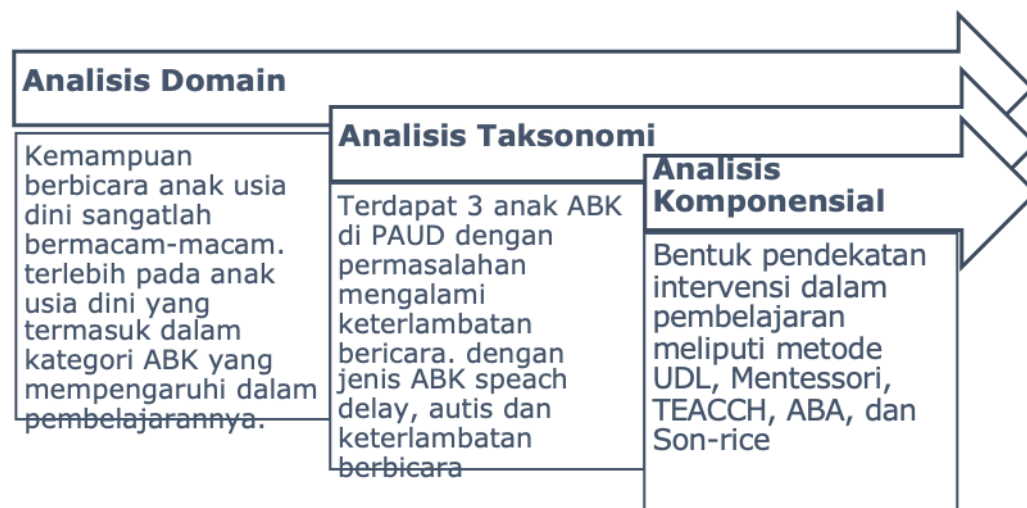
Penelitian yang mengkaji yang sudah dipaparkan di atas sudah dilakukan oleh Dewi Barotut Taqiyah dan Mumpuniati (2022) dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul *Intervensi Dini Bahasa Anak Speech Delay*. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan bahasa dan bicara pada anak dengan keterlambatan bicara setelah 20 sesi. Peningkatan ini mencakup keterampilan berbahasa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Prinanda G Ridwan (2022) dari Universitas Islam Nusantara dengan judul *Pengembangan Program Intervensi Dini Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Tunarungu*. Metode yang digunakan adalah *research design* dengan tahapan kualitatif. Dengan hasil penelitian yakni peningkatan kemampuan bahasa anak tunarungu. Kemampuan ini ditentukan berdasarkan kemampuan awal dan setelah perikatan.

Yang terakhir penelitian yang dilakukan oleh Inna Hamida Zusfindhana (2020) dengan judul *Analisis Pelaksanaan Program Intervensi Dini Anak Dengan Hambatan Pendengaran Di PAUD Inklusi Jember*. Metode penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan ialah menggunakan Milles dan Huberman. Meliputi reduksi data, display data dan validasi data. Hasil penelitiannya ialah di PAUD A intervensi sudah dilakukan sesuai dengan prosedur pelaksanaannya seperti identifikasi dini, asesmen intervensi dini dan evaluasi dan sudah terdapat dokter dan psikolog dalam penanganannya. Namun, pada penelitian ini masih sedikit. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji dengan judul *Intervensi Komunikasi Anak Abk Di SD Daruusalam Blokagung Banyuwangi Jawa Timur (Studi Kasus Dalam Kemampuan Berbicara)*.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas terdapat persamaan dan perbedaannya. Persamaannya dalam penelitian ini ialah mengkaji mengenai intervensi untuk anak usia dini. Sedangkan perbedaannya belum adanya bentuk-bentuk dari intervensi sendiri. Sehingga perbedaan tersebut menjadi keterbaruan dalam penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji intervensi kemampuan berbicara anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran anak usia dini di PAUD Mukhtar Syaafat.

2. Metode

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Kajian ini menelaah suatu fenomena (peristiwa) tertentu pada waktu dan kegiatan tertentu (program, peristiwa, proses, lembaga atau kelompok sosial) dan mengumpulkan informasi yang terperinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data selama periode waktu tertentu. Objek penelitian dilakukan di PAUD Mukhtar Syafaat dengan penentuan sampel guru dan kepala PAUD Mukhtar Syafaat. Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini menggunakan pedoman wawancara sebagai alat penelitian. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan analisis data model Spradley. Model analisis Spradley menetapkan seorang informan menjadi kunci yang dipercaya mampu membukakan pintu dengan wawancara berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun. Tahapan dalam analisis Spradley ialah analisis domain, analisis taksonomi, dan analisis komponensial. Adapun penjelasannya dapat dilihat dibagan sebagai berikut:



Gambar 2 Bagan Analisis Data Model Spradley
Sumber: olehan peneliti (2024)

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan belajar mengajar pada anak usia dini memang mempunyai cara tersendiri. Mengingat anak usia dini memerlukan gambaran secara verbal dalam pembelajaran. terlebih pada Anak Berkebutuhan Khusus yang mempunyai kelebihan yang tidak bisa disamakan dengan anak lainnya. Perlu adanya dukungan secara khusus sebagai cara peningkatan dalam perkembangannya. Salah satunya untuk peningkatan kemahiran berbicara sebagai salah satu indikator penting dalam pembelajaran. dengan adanya pendekatan intervensi diharapkan mampu menjadikan pembelajaran berjalan dengan lancar

dan efektif. Seperti pada Sekolah PAUD Mukhtar syafaat. Berikut merupakan hasil dari penelitian dilapangan.

a. Kemampuan Berbicara ABK dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Si Paud Mukhtar Syafaat

Dunia pendidikan saat ini mengembor-gemborkan tentang perubahan sistem pendidikan. Mulai dari sistem kurikulum hingga kualitas pendidiknya. Tidak hanya cukup dari situ saja. Terdapat juga kebijakan-kebijakan yang disosialisasikan di sekolah-sekolah. Seperti kebijakan peningkatan pendidikan inklusif. Dikutip berdasarkan (Dewi et al., 2020) bahwa saat ini pemerintah untuk penyelenggaraan pendidikan inklusi di wilayah-wilayah daerah. Setidaknya setiap kecamatan terdapat sekolah yang menerapkan pendidikan inklusi didalamnya. Dengan demikian, setiap anak berhak atas pendidikan yang layak sebagai manfaat dasar negara. Pendidikan tidak boleh membedakan semua orang, termasuk anak berkebutuhan khusus. Hal tersebut sesuai dengan (Wardhani, 2019) bahwa setiap orang dilahirkan tidak ada yang sama, semua mempunyai keunikan masing-masing, dengan demikian mempunyai kebutuhan dan kemampuan yang berbeda beda pula dalam mengikuti Pendidikan yang sama. Kebijakan kebijakan tersebut sudah diterapkan oleh beberapa sekolah saat ini. Tidak terkecuali pada pendidikan anak usia dini seperti di PAUD Mukhtar Syafaat. Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, terdapat 3 Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Sejak beredarnya kebijakan-kebijakan mengenai pendidikan inklusi, PAUD Mukhtar Syafaat selalu menerima siswa-siswa dengan latar belakang yang bermacam-macam. Jenis Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) diantaranya speech delay, kesulitan belajar dan autis. Dalam kegiatan pembelajaran tentunya anak ABK mempunyai permasalahan sendiri-sendiri. Seperti dalam kemampuan berbicara.

Kemampuan berbicara anak ABK di PAUD Mukhtar Syafaat berpengaruh dalam perkembangan pendidikan. Sehingga perlu adanya metode atau cara khusus untuk meminimalisasi keterlambatan yang dimiliki oleh ABK. Ungkapan tersebut sesuai dengan uyang menyatakan bahwa anak ABK memerlukan layanan dan penanganan secara khusus yang disesuaikan dengan kondisi ABK(Prasetyoningsih, 2016). Berdasarkan data lapangan Anak ABK Speech Delay cenderung tidak percaya diri saat berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, berkomunikasi dengan temannya juga masih terbata-bata Mereka lebih suka menyibukkan diri dengan apa yang ia senangi. Seperti menggambar dan bermain plastisin(tanah liat) sepanjang kegiatan pembelajaran. Sedangkan anak kesulitan belajar mengalami kesulitan belajar lebih suka menyibukkan diri dengan menggambar dan mewarnai. Dia merasa belum bisa berinteraksi baik dengan teman sebayanya dan juga belajar sesuai dengan target-target yang ditentukan. Belum jelas ujaran yang ia ucapkan. Yang selanjutnya adalah anak Autis dengan keterlambatan pembelajaran dan interaksi. Sependapat dengan bahwa (Sari & Hotimah, 2021) pengertian Anak Autis adalah anak dengan kelainan khusus yang berkaitan dengan prilaku yang kompleks dan meluas. Berdasarkan teman-temannya anak Autis tidak mau berbicara selama kegiatan pembelajaran dikarenakan masih bingung saat berkomunikasi.

Selain itu, saat pembelajaran lebih suka membuat kegaduhan dengan temannya.

Permasalahan pembelajaran tersebut menjadi tantangan pendidik saat pembelajaran. Oleh karena itu perlu adanya tindakan-tindakan khusus untuk meminimalisasi keterlamabatan-keterlambatan tersebut. Salah satunya adalah intervensi. Metode intervensi ABK adalah tindakan atau layanan untuk anak yang berisiko mengalami kesulitan di bidang keterampilan motorik, komunikasi dan bahasa, perasaan sosial, kognisi dan persepsi sensorik (Sudarto, 2019). Anak-anak yang membutuhkan dukungan khusus dapat disikapi dalam proses pendidikan di sekolah. Model intervensi pendidikan mengacu pada hasil identifikasi hambatan anak melalui observasi kelas. Pendekatan pendidikan menitikberatkan pada lingkungan sosial dan berharap dapat memperkaya pengalaman anak. Adanya penerapan intervensi ini menjadikan peserta didik mampu mengubah keterlambatan komunikasi menjadi berkurang (Damastuti & Pd, n.d.). Anak ABK cenderung mampu merubah sikap menjadi lebih baik. Misalnya, pada anak Speech delay semula hanya sibuk dengan apa yang ia senangi, ia mampu berkontribusi secara langsung saat penerapan tersebut. Hal tersebut disebabkan karena adanya pelibatan langsung dengan anak ABK. Interaksi secara khusus dengan pendekatan yang berbeda. Pendekatan tersebut dengan memberikan gestur tangan ataupun ekspresi. Selain itu membuat media-media menarik untuk pembelajaran. Meminta anak menceritakan apa yang menarik yang dilihat.

Akumulasi pencapaian kompetensi anak ABK tentu berbeda dengan anak-anak biasanya. Pencapaian kompetensi tersebut menjadi standaritas penilaian anak dalam menentukan keberhasilan belajar. Proses penilaian anak ABK ditentukan dengan pencapaian yang diraih masing-masing. Ungkapan tersebut juga dikuatkan dengan (Armaini, Setia Budi & Iswari, 2022) bahwa penilaian untuk anak berkebutuhan khusus di sekolah disesuaikan dengan pencapaian tujuan pembelajaran anak dalam perkembangannya. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui klasifikasi anak berkebutuhan khusus. Karena pada dasarnya setiap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) mempunyai kelebihan masing-masing. Seperti otak kanan yang berkembang secara baik. Penilaian bisa dilihat dari perubahan perilaku yang lebih baik atau kebiasaan dalam berbagai aspek meningkat. Seperti ABK dengan jenis Autis semula ia tidak bisa mengerti apa yang disampaikan guru, dengan adanya intervensi ia mampu memahami apa yang diinstruksikan guru. Sedangkan anak speech delay tidak mau berkomunikasi dengan temannya, setelah adanya pendekatan intervensi, ia mampu merespon apa yang disampaikan oleh pendidik.

b. Bentuk Intervensi Melalui Pendekatan dalam Pembelajaran Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di PAUD Mukhtar Syafaat

Pendekatan dalam ranah pendidikan pada anak berkebutuhan khusus disesuaikan dengan karakteristiknya. Intervensi diterapkan untuk mengoptimalkan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus. Intervensi mempunyai metode bermacam-macam. Berikut

metode Intervasi yang digunakan oleh pendidik di PAUD Mukhtar Syafaat berdasarkan (Damastuti & Pd, n.d.) diantaranya:

1)UDL (Universal Design for Learning)

UDL merupakan suatu pendekatan dalam merancang metode pembelajaran untuk membantu anak berkebutuhan khusus yang disesuaikan dengan kemampuannya. Hal tersebut sependapat dengan (Rosalina Afdalipah, S. Sumihatul Ummah, n.d.) bahwa UBL mendukung pembelajaran yang dapat diakses secara luas mengenai aktivitas pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan individu anak usia dini. Pendekatan UDL meliputi bahan cetak, konten digital, bahan ajar visual dan video. Bentuk pendekatan intervensi terdiri dari penyampaian materi pembelajaran baik secara visual maupun akustik dengan bantuan media, berkomunikasi dengan bantuan media, menarik perhatian anak berkebutuhan khusus. Penilaian dilihat dari cara berkomunikasi maupun hasil karya. Berikut dokumentasi penggunaan media untuk menarik perhatian anak berkebutuhan khusus untuk merangsang berbicara.



Gambar 3 Penggunaan Media Untuk Pembelajaran
Sumber: dokumentasi lapangan (2024)

2)Montessori

Montessori adalah metode yang membantu setiap anak mencapai potensinya di semua bidang. Selain itu, menurut (Permataputri & Syamsudin, 2022) dapat diartikan sebagai menciptakan potensi diri dengan maksimal melalui pencapaian proses pembelajaran pada bidang probadi yang unik. Salah satunya kemampuan berbahasa. Pengaplikasiannya anak dilatih untuk berkomunikasi dihadapan orang banyak dengan meminta anak untuk bercerita tentang apa yang menarik atau pengalaman liburan. Berikut dokumentasi pembelajaran bercerita didepan teman-temannya.



Gambar 4 Dokumentasi Pembelajaran Bercerita
Sumber: dokumentasi lapangan (2024)

3) TEACCH (Treatment and Education of Autistic and Related Communication-handicapped Children)

Fokus pembelajaran TEACCH adalah pada praktik komunikasi melalui keterampilan visual anak autis. Seperti ungkapan (Sudarto et al., 2019) bahwa metode TEACCH merupakan metode untuk keterampilan berkomunikasi dan sosial pada anak autis yang mengalami kesulitan belajar melewati gambar secara visual. Artinya, pembelajarannya memasukkan sesuatu yang berhubungan dengan gambar minat anak-anak. Sehingga pembelajaran anak mendapatkan instruksi yang divisualisasikan melalui gambar. Dalam penerapannya posisi bangku anak ABK harus diletakkan di depan sendiri. Dokumentasi penerapan posisi bangku untuk anak ABK yang didepan dan diberikan perhatian khusus.



Gambar 5 Dokumentasi penerapan posisi bangku
Sumber: dokumentasi lapangan (2024)

4) Applied Behavior Analysis (ABA)

Pendekatan pembelajaran ABA diterapkan pada anak autis dengan menekankan peran guru dalam mengajar, membimbing dan membantu siswa. Menurut (Prasetyoningsih, 2020) metode ABA dilakukan dengan cara mengajarkan perilaku dasar melalui pemberian stimulus yang tepat, tuntas, konsisten, dan berkelanjutan. Dalam penerapannya, ada penekanan pada guru berinteraksi lebih aktif dengan siswa sehingga siswa dapat belajar menanggapi apa yang diterimanya. Dalam pembelajaran ini sangat menekankan perilaku anak perlu dirubah dengan menganalisis perilaku dalam interaksi sosial. Berikut dokumentasi pembelajaran interaksi sosial dengan teman kelasnya.



Gambar 6 Dokumentasi Pembelajaran Interaksi Sosial Yang Berkelanjutan

Sumber: dokumentasi lapangan (2024)

5) Son-rise

Pendekatan ini digunakan secara intensif dengan anak berkebutuhan khusus untuk mengembangkan keterampilan interaksi sosial dengan memotivasi anak. Hal tersebut sependapat dengan (Ulva et al., 2020) bahwa pendekatan tersebut digunakan dalam penetian secara intensif kepada objek yang diteriti dalam kurun waktu yang ditentukan untuk meningkatkan keterampilan atau kemampuan berbicara anak berkebutuhan khusus. Penerapannya melalui motivasi permainan anak secara spontan mengarahkan interaksi sosial kepada anak, membambangun suasana dengan mengekpresikan dengan gestur, mimi wajah, dan kontak mata. Berikut tabel Bentuk Intervensi Melalui Pendekatan Dalam Pembelajaran Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di PAUD Mukhtar Syafaat Blokagung.

Table 1 Bentuk Intervensi Melalui Pendekatan Dalam Pembelajaran Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di PAUD Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi

N o	Metode	Sasaran	Tujuan	Pembahasan	Materi
1	UDL (Universal Design for Learning)	ABK	Memberikan fleksibilitas yang lebih menarik dengan penggunaan media	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan gambar dan suara. 2. Menggunakan media tangan 3. Duduk membentuk lingkaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian berbagai macam media cetak, digital, bahan ajar visual dan audio 2. Menerapkan ruang kelas yang fleksibel seperti berkelompok, duduk membuat lingkaran. 3. Meberikan penilaian dari hasil karya dan cerita belajar.
2	Montessori	ABK	Kemampuan berbahasa	Bercerita mengenai pengalaman yang manarik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta anak untuk bercerita.
3	TEACCH	ABK	Sebagai petunjuk untuk mengerjakan tugas dalam satu kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penataan lingkungan 2. Memberikan informasi secara visual 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penempatan anak ABK didepan 2. Penyampaian pembelajaran

				3. Pembelajaran yang divisualisasikan dengan gambar, tulisan yang disukai anak	dengan gambar
4	ABA	ABK	Membelajarkan, mengarahkan dan membantu murid	Menekankan keaktifan pendidik	1. Pendidik berinteraksi secara langsung dengan murid untuk membantu mengklasifikasi kegiatan murid. 2. Pemberian bantuan ucapan maupu gesture
5	Son-rise	ABK	Mengembangkan keterampilan interaksi sosial	1. Memberi penguatan 2. Membangun interaksi sosial dengan motivasi	1. Pemberian motivasi anak melalui gestur Membangun motivasi anak dengan benda yang diminati 2. Menerima kebutuhan belajar anak 3. Membangun suasana deng gestur, mimik wajah

Sumber: Tabel Olahan Peneliti Bentuk Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) (2024)

4. Simpulan

Banyaknya permasalahan mengenai ABK dalam keterampilan berbahasa. Tidak percaya diri dalam berinteraksi menjadikan anak ABK tidak mau berkomunikasi dengan lingkungannya. Maka tak jarang saat pembelajaran berlangsung tanpa adanya pendekatan secara intens anak ABK sibuk dengan kegiatan apa yang diminati. Perlu adanya penanganan khusus untuk anak ABK. Salah satunya dengan intervensi. Intervensi mempunyai metode-metode khusus untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak ABK. Terutama dalam pembelajaran anak usia dini. Seperti di PAUD Mukhtar Syafaat yang memiliki anak didik yang mengalami keterlambatan berbicara. Seperti yang kita ketahui kemampuan berbicara menjadi salah satu kemampuan penting dalam pembelajaran. Hal tersebut berhubungan langsung dengan pemberian stimulus dan respons yang diberikan.

Kemampuan berbicara anak ABK di PAUD Mukhtar Syafaat Anak ABK jenis Speech Delay cenderung tidak percaya diri saat berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, berkomunikasi dengan temannya juga masih terbata-bata. Mereka lebih suka menyibukkan diri dengan apa yang ia senangi. Seperti menggambar dan bermain plastisin (tanah liat) sepanjang kegiatan pembelajaran. Sedangkan anak kesulitan belajar mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan temannya. Yakni tidak bisa mengucapkan artikulasi secara utuh atau belum jelas ujaran yang ia ucapkan. Sehingga dalam pembelajaran lebih suka menyibukkan diri dengan menggambar dan mewarnai. Dia merasa belum bisa berinteraksi baik dengan teman sebayanya dan juga belajar sesuai dengan target-target yang ditentukan. Yang selanjutnya adalah anak Autis dengan keterlambatan pembelajaran dan interaksi. anak Autis tidak mau berbicara selama kegiatan pembelajaran dikarenakan masih bingung saat berkomunikasi. Selain itu, saat pembelajaran lebih suka membuat kegaduhan dengan temannya. Pengertian ABK dengan jenis autis menurut (Prasetyoningsih, 2016) bahwa pengertian Anak Autis adalah anak dengan kelainan khusus yang berkaitan dengan perilaku yang kompleks dan meluas. Pendekatan pembelajaran intervensi dilakukan dengan menggunakan media-media pembelajaran visual dan audio, meminta bercerita, pemberian gestur dan penguatan dengan motivasi. Metode tersebut diantaranya UDL, Montessori, TEACCH, ABA, dan Son-rise.

5. Ucapan Terimakasih

Sebelumnya peneliti ucapkan terimakasih kepada diri sendiri yang telah berhasil menyelesaikan penulisan artikel ini dengan selesai. Namun, semuanya tidak terlepas dukungan dari orang tua peneliti yang selalu mendoakan untuk mencapai cita-cita peneliti. Selanjutnya peneliti ucapkan terimakasih kepada dosen-dosen saya semasa kuliah S1 di UIMSIA dan dosen-dosen S2 di UNISMA yang telah memberikan ilmu pembelajaran hingga peneliti mampu mengartikan peran tanggung jawab sebagai peserta didik. Kami kira tanpa adanya dukungan-dukungan dari pihak terkait, maka tidak akan selesai penyusunan artikel penelitian ini. Kurang lebihnya peneliti pribadi mohon maaf mungkin terdapat kesalahan dalam kepenulisan atau lainnya. Sekalilagi peneliti ucapkan beribu-ribu terimakasih.

Daftar Rujukan

- Amalia, R. (2018). *Intervensi terhadap Anak Usia Dini yang Mengalami Gangguan ADHD Melalui Pendekatan Kognitif Perilaku dan Alderian Play Therapy*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 27. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.4>
- Armaini, Setia Budi, N., & Iswari, M. (2022). *Model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk Optimalisasi Pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 10238–10248.
- Damastuti, E., & Pd, M. (n.d.). *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus*.
- Dewi, N. P., Khusus, P., Pendidikan, F., Jakarta, U. N., Fadilah, N., Rahma, S., Khusus, P., Pendidikan, F., & Jakarta, U. N. (2020).

- Problematika Pembelajaran Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Inklusi DAN. 4, 1–10.*
- Elya, M. H. (2020). *Pengaruh Metode Bercerita dan Gaya Belajar terhadap Kemampuan Berbicara Anak usia dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 302–315.* <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.326>
- Gea, T. (2018). *Kemampuan Siswa Dalammengekspresikan Pikiran Dan Perasaan Melalui Kegiatan Bercerita Dengan Metode Artikulasi Di Kelas Vii Smp Negeri 1 Tuhemberua Tahun Pembelajaran 2015/2016. Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 3(1), 258–267.*
- Manullang, S., Harunasari, S. Y., & Chairiyati, I. (2019). *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Pendekatan Flipped Learning menggunakan Whatsapp. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara, 1–6.*
- Martony, O. (2023). *Stunting Di Indonesia: Tantangan Dan Solusi Di Era Modern. Journal of Telenursing (JOTING), 5, 1734–1745.*
- Mulyati, S. (2020). *Analisis Kemampuan Berbicara Siswa Kelas Ii Melalui Model Pembelajaran Think Talk Write Di SDN 007 Sungai Pinang Samarinda. PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar, 5(1), 47–61.* <https://doi.org/10.24903/pm.v5i1.458>
- Nisa, U., & Wati, V. (2022). *Dilema Guru PAUD Inklusi Terhadap Kompleksitas ABK: Antara Tantangan dan Keniscayaan. KIDDO: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI, Vol. 3. No, 16–27.* <https://doi.org/10.19105/kiddo.v3i2.6603>
- Nurkholifah, D., & Wiyani, N. A. (2016). *Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Membaca Nyaring. PRESCHOOL Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini, 60–76.*
- Pebriana, P. H. (2017). *Analisis Kemampuan Berbahasa dan Penanaman Moral pada Anak Usia Dini melalui Metode Mendongeng. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(2), 139–147.* <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.25>
- Permataputri, D. I., & Syamsudin, A. (2022). *Pembelajaran Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini melalui Metode Montessori selama Pandemi Covid-19. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(2), 693–703.* <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1042>
- Prasetyoningsih, L. S. A. (2016). *PEngembangan Tindak Bahasa TErapi dalam Intervensi Anak Autis Spektrum Prilaku. LITERA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Dan PEngajarannya, 15, nomor 1.*
- Prasetyoningsih, L. S. A. (2020). *Pembelajaran Keterampilan Literasi Permulaan Anak Disabilitas Autis Dengan Strategi Aba Modifikasi Pada Masa Pandemi Covid-19. AJurnal Ilmiah NOSI, Volume 8,.*
- Rosalina Afdalipah, S. Sumihatul Ummah, D. P. (n.d.). *Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini Di Sekolah Alam Excellentia Pamekasan Rosalina. Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 1–13.* <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.297>
- Salnita, Y. E., Atmazaki, A., & Abdurrahman, A. (2019). *Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia 3 Tahun. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1), 137.*

- <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.156>
- Sari, E. S., & Hotimah, H. (2021). *Gerakan Pendidikan Islam Kontemporer Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Slb Negeri 2 Mataram*. *Awwaliyah: Jurnal PGMI*, Volume 4 N.
- Sudarto, Z. (2019). *Program Intervensi Terpadu Anak Berkebutuhan Khusus: Proses Pengembangan Kurikulum*. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 3(1), 1–10.
- Sudarto, Z., Rofiah, K., Ardianingsih, F., & Sujarwanto, S. (2019). *Program Intervensi Terpadu Anak Berkebutuhan Khusus: Proses Pengembangan Kurikulum*. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.26740/inklusi.v3n1.p1-10>
- Taqiyah, D. B. (2022). *Intervensi Dini Bahasa dan Bicara Anak Speech Delay*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3992–4002. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2494>
- Ulva, M., Studi, P., Matematika, P., Islam, U., Syarif, S., Riau, K., Studi, P., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Ilmu, F., Pahlawan, U., & Tambusai, T. (2020). *Proses Pembelajaran Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme) Di Sekolah Inklusif*. *JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education*, 1, 9–19.
- Wardhani, M. K. (2019). *Persepsi dan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Guru Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus dalam Konteks Sekolah Inklusi*. 152–161.